

Permainan Bola Estafet Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Syamsidah

syamsidah_april@yahoo.com

Tk Arum Puspita Ciren Triharjo Pandak Bantul

Abstrak

Pembelajaran pada anak usia dini tidak pernah lepas dengan permainan, sesuai prinsip pembelajaran pada anak usia dini, bermain seraya belajar atau belajar seraya bermain. Tujuan dari permainan adalah untuk menyampaikan pembelajaran, namun anak tidak merasa terbebani untuk belajar, karena dilaksanakan dengan bermain. Melalui bermain ada beberapa bidang pengembangan untuk anak usia dini yang terstimulasi. Salah satu permainan yang dapat diberikan untuk anak usia dini adalah permainan bola estafe, dimana dalam permainan itu dilaksanakan secara kelompok. Alat yang dipergunakan adalah bola dari daun kelapa. Anak dengan semangat, bergembira melakukan tugas, apalagi ditambah janji guru jika yang juara akan diberi reward/hadiah yang menari.

Diharapkan dengan berbagai permainan pembelajaran tersampaikan dengan baik dan hasilnya akan meningkat. Dengan menggali berbagai permainan sebagai wahana penyampaian pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar anak dan dapat menampak perbendaharaan permainan di lembaga.

Kata Kunci: meningkatkan, kegiatan belajar mengajar, permainan bola estafet

Abstract

Learning in early childhood is never off the game, according to the principles of learning in early childhood, playing while learning or learning while playing. The purpose of game is to give learning but children do not feel burdened to learn, because it was done with playing. Through the play there are several areas of early childhood development for the stimulation. One of the games that can be given to early childhood is estafe ball game, where the game was held in groups. The instrument used was a ball of coconut leaves. Children with spirit, rejoicing perform the task, not to mention the promise of the teacher if the winner will be given reward / gift dancing. It is expected that with a variety of learning games conveyed properly and the result will be increased. By digging a variety of games as a vehicle for the delivery of learning to improve the spirit of children's learning and may descry vocabulary games or in institutions

Keywords: increase KBM-games ball relay

Pendahuluan

Bermain bagi anak usia dini adalah suatu kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan bermain di lembaga pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai macam sarana, baik sarana permainan in door maupun out door. Bagi lembaga yang mapu, tidak menjadikan kendala untuk

menyediakan media untuk bermain anak karena banyak toko menjual berbagai mainan anak, tetapi bagi lembaga yang serba keterbatasan, peran Guru untuk dapat menyediakan sarana bermain, sangat diharapkan.

Ada berbagai macam permainan yang sudah turun temurun dari nenek moyang ita diwariskan untuk kita. Namun

terkadang kita sebagai guru PAUD sulit untuk melaksanakan, karena keterbatasan alat, kurang kemampuan guru, maupun kendala yang lain. Untuk itu diharapkan guru dapat menciptakan jenis permainan sendiri sebagai bentuk kreatifitas guru dalam pengembangan kompetensi Paedagogik maupun pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Dengan jenis permainan yang kita ciptakan, kita sesuaikan dengan tujuan yang ingin kita capai, media yang kita perlukan, sehingga akan mudah dalam pelaksanaannya.

Definisi Permainan

Permainan adalah medium yang sangat tepat untuk perkembangan sosial dan moral anak, permainan tidak sepenuhnya menyenangkan, anak-anak harus diajarkan untuk selalu terlibat sepenuhnya dalam permainan. Jika dalam suatu permainan anak harus keluar atau tereliminasi karena kurang terampil maka permainan tersebut menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan baginya. Permainan harus sederhana dan mudah diajarkan serta membutuhkan gerak dasar lokomotordan menyediakan sarana yang menyenangkan. Dalam permainan yang baik ada beberapa aspek/ranah yang di capai seperti :

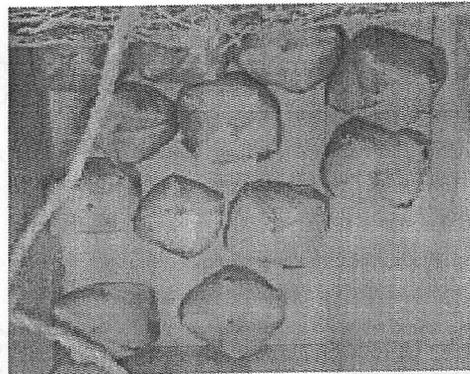
- Ranah Psikomotor
- Ranah Kognitif
- Ranah Afektif

Permainan yang sangat bermanfaat untuk semua aspek perkembangan anak adalah permainan yang dapat mengaktifkan semua anak bersama-sama. Permainan ini harus dapat mendorong anak mengeluarkan usahanya secara maksimal ketika sedang terlibat dalam permainan.

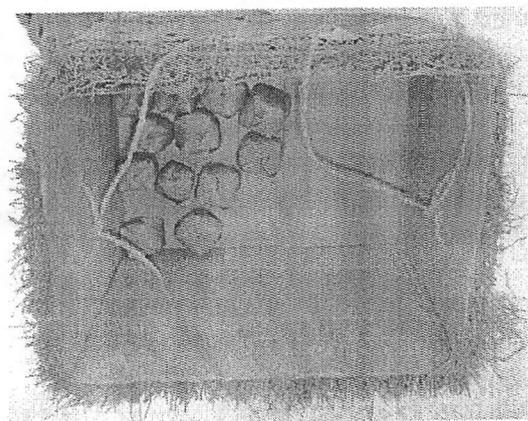
Permainan Bola Estafet

Permainan bola estafet atau bola beranting adalah permainan yang dilaksanakan oleh beberapa anak secara berkelompok. Seperti pada permainan estafet dengan menggunakan tongkat estafet, tetapi yang digunakan adalah bola-

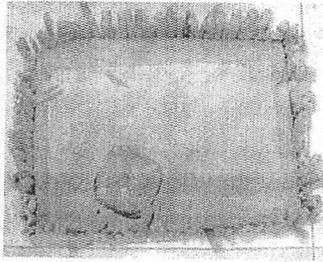
bola kecil. Bagi lembaga yang mampu, bola dapat menggunakan bola-bola plastik yang dibeli di Toko, tetapi bagi yang tidak mampu, dapat menggunakan bola-bola kecil yang terbuat dari daun kelapa (Janur), akan lebih bagus, lebih menarik, dapat memanfaatkan lingkungan, serta menuntut guru untuk berkreasi. Disamping bola, harus pula disediakan beberapa bok. Satu bok besar dari kardus bekas sarimi yang dihias memakai bahan alam atau bahan bekas yang direkat menggunakan lem fox sehingga lebih menarik. Bok besar digunakan untuk tempat/menaruh semua bola. Bok-bok kecil yang terbuat dari kardus bekas susu, dihias dengan bahan alam atau bahan bekas , menggunakan perekat lem fok, sejumlah 6 bok, untuk memindahkan bola secara beranting. Untuk lebih jelas lihat gambar di bawah ini :



Gb.1 Bola dari daun kelapa, karena telah kering, jadi warna

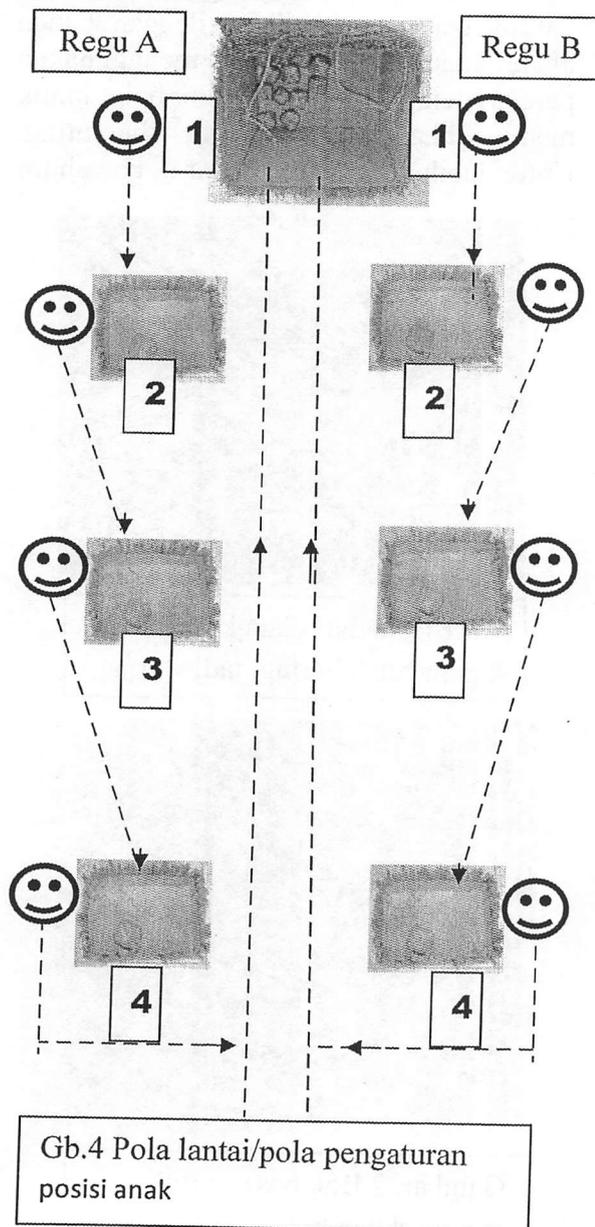


Gambar. 2 Bok besar untuk memasukkan bola



Gambar. 3 Bok kecil dari kardus susu

Gambar Pola Lantai



Gb.4 Pola lantai/pola pengaturan posisi anak

Cara Memainkan

1. Bok-bok ditata sedemikian sesuai jumlah anak (seperti gambar 3)
2. Semua bola sejumlah 21 buah (dibuat ganjil untuk mempermudah dalam menentukan kejuaraan) diletakkan di bok 1
3. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok/ regu, masing-masing regu 4 anak (Boleh lebih, sesuai kebutuhan, dan pola lantai menyesuaikan jumlah anak)
4. Anak-anak diatur sesuai posisi mereka (di nomor berapa, lihat gb.4), dengan berdiri, untuk regu A anak berdiri dikiri bok dan regu B di kanan bok.
5. Setelah semua anak berdiri disamping bok, guru menjelaskan cara memainkannya yaitu :
 - Sebelum permainan dimulai dibuat kesepakatan bersama seperti : Mengambil bola satu persatu, tidak boleh ada yang berebut, tidak boleh ada yang menangis, yang juara mendapat hadiah, yang kalah menggendong yang menang.
 - Setelah aba-aba dari guru, anak pertama mengambil satu bola di bok besar dan berlari menuju bok dua, bola diletakkan di bok 2 dan berdiri disamping bok.
 - Anak yang berada disamping bok 2, mengambil bola dan dibawa lari ke bok 3 dan bola diletakkan di bok 3 dan berdiri disamping bok.
 - Anak yang berdiri di bok 3 mengambil bola dan membawa lari bola dan ditaruh di bok 4 dan berdiri disamping bok.
 - Anak yang berdiri di bok 4 langsung lari tidak mengambil bola di bok 4 tetapi lari menuju bok satu untuk mengambil bola kemudian dibawa lari menuju bok 2 untuk diletakkan.
 - Begitu seterusnya baik regu A maupun regu B sama, berlari secepatnya untuk menyelesaikan tugas, sampei bola-bola yang ada di bok 1 habis dan terkumpul di bok 4 baik regu A maupun regu B.

- Masing-masing regu duduk melingkar, membawa bok 4 untuk dihitung perolehan bola yang mereka dapat. Bagi yang lebih banyak, itulah yang juara dan sesuai kesepakatan bersama diawal bagi yang juara akan mendapat hadiah dari guru, dan yang kalah diberi panisemen untuk menggendong regu yang menang sambil menyanyi.
- Diakhir kegiatan sebagai refleksi guru memberikan pertanyaan tentang berapa jumlah bola yang diperoleh, apa warna bola, jika diraba bagaimana, terbuat dari apa, siapa yang juara siapa yang berebut, dan lain-lain, baik itu sebagai refleksi maupun sebagai tindak lanjut.

Tujuan Permainan Bola Estafet

Dalam permainan bola estafet tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan pendapat Bambang Sujiyono permainan bola estafet adalah untuk mengembangkan ranah Psikomotor melalui gerak motorik seperti berlari memindahkan bola, menngendong teman, Ranah Kognitif seperti dalam kegiatan menghitung bola, membandingkan mana yang lebih banyak, menyebutkan nama permainan dan Ranah Afektif seperti anak dapat bekerja sama dengan teman, antri menunggu giliran dan menghargai orang lain.

Keunggulan Permainan Bola Estafet

Permainan bola estafet adalah permainan sederhana namun banyak sekali manfaatnya/keunggulannya seperti :

1. Bahan yang diperlukan untuk membuat alat-alat sangat mudah, bahan alam (daun kelapa) dan bahan bekas (kardus bekas).
2. Biaya sangat murah, bahkan hampir tidak membutuhkan biaya.
3. Cara membuat sangat mudah, membual bola dari daun kelapa dan membuat bok besar dari kardus sarimi yang dihias dengan ditemplei batang enceng gondok dengan lem Fox, dan bok kecil dari kardus bekas susu dancow/SGM.

4. Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru.
5. Cara memainkannya mudah.
6. Anak sangat gembira dan bersemangat.

Kelemahan Permainan Bola Estafet

Karena hanya buatan manusia, pasti ada kelemahan meskipun hanya sedikit yaitu dalam permainan ini membutuhkan ruang yang agak luas, minimal 4 m² karena anak dapat berlari dengan bebas tanpa berdesakkan. Namun untuk mengantisipasi/ meminimalkan kelemahan tersebut, jika ruang agak sempit, perkelompok jumlah anggotanya dikurangi, perkelompok 3 orang, jarak bok diperpendek.

Bidang Pengembangan yang Terstimulasi

Dari permainan bola estafet bidang perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan adalah:

1. Bidang perkembangan fisik motorik, baik motorik halus seperti meraba bola, dan motorik kasar seperti anak dapat berlari dengan membawa bola, melatih ketangkasan, kelincahan, dan kegembiraan.
2. Bidang perkembangan kognitif seperti menghitung bola, menyebutkan warna bola dan membandingkan mana yang lebih banyak dan yang lebih sedikit.
3. Bidang pengembangan bahasa seperti anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat menyebutkan macam-macam benda yang digunakan, dan anak dapat menjelaskan cara memainkannya.
4. Bidang pengembangan sosial emosional seperti antri menunggu giliran, tidak berebut dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Kecerdasan Majemuk yang Dapat Dikembangkan

Dari permainan bola estafet ada beberapa kecerdasan majemuk yang kita kembangkan seperti:

1. Kecerdasan logika matematiaka ketika anak menghitung bola.

2. Kecerdasan linguistik ketika anak menyebutkan bermacam alat, cara memainkan, dan menjawab semua pertanyaan.
3. Kecerdasan kinestetik ketika anak dengan cekatan, tangkas berlari memindahkan bola.
4. Kecerdasan visual spasial ketika anak bermain mengikuti pola yang ada.
5. Kecerdasan intra personal yaitu ketika anak menjalin kerja sama untuk menyelesaikan tugas.
6. Kecerdasan interpersonal ketika anak dengan percaya diri berlari mengambil bola dan meletakkan bola, tanpa ada rasa takut.
7. Kecerdasan natural seperti mengenal benda alam, tumbuhan.

Pendidikan Karakter yang Dikembangkan

Pendidikan karakter adalah pendidikan watak kepribadian. Jika pendidikan karakter sudah dikembangkan pada anak usia dini, dimana telah diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah sama dengan peletakan fondasi. Jika fondasi kuat niscaya bangunan juga akan kuat. Dari permainan bola estafet, pendidikan karakter yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Jujur, anak dengan jujur akan menghitung perolehan bola, dan mengatakan dengan jujur bola yang diperolehnya
2. Kerja keras, anak dengan bekerja keras berlari secepatnya mengambil dan memindahkan bola agar bola yang diperoleh bertambah banyak.
3. Kerja sama, anak bekerja sama satu regu menyelesaikan memindah bola satu persatu hingga selesai
4. Disiplin, anak akan mengambil satu persatu tidak sekaligus mengambil dua agar cepat mendapat banyak
5. Mandiri, anak berlatih mandiri dengan mengambil bola di bok masing-masing
6. Komunikatif, anak berlatih menyampaikan informasi yang

ditanyakan oleh guru tentang bagaimana perasaan ketika bermain, perasaan bagaimana

7. Peduli lingkungan, anak dilatih untuk memanfaatkan bahan alam disekitar lingkungan kita, bahan bekas dari kardus bekas sehingga dapat hemat.
8. Tanggung jawab, anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai.
9. Menghargai orang lain, anak dapat mengakui kelebihan orang lain sehingga orang lain dapat juara.
10. Cinta tanah air, karena anak telah dilatih untuk melestarikan permainan yang hampir punah.

Media Pembelajaran

Gearlach & Ely dalam Azhar Arsyad (2005 : 3) mengatakan bahwa media jika di pelajari secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media pengajaran merupakan wahana fisik yang mengandung informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran yang dapat berhasil dengan baik, maka guru harus berupaya untuk menampilkan rangsangan-rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indra sehingga siswa dapat memanfaatkan semua inderanya. Siswa dapat memanfaatkan indera pendengar jika guru berbicara, menyanyi, memainkan alat music dan sebagainya.

Menurut Arif S. Sadiman et all (2005 : 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Teori-teori yang mempengaruhi digunakannya media dalam kegiatan pembelajaran antara lain teori tingkah laku (*behaviorism theory*). Mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa, adanya

perubahan tingkah laku positif ke arah tingkah laku yang dikehendaki, sehingga mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa. Selain itu pendekatan system (*system approach*).

Guru dan media sebaiknya saling mendukung dalam memberikan kemudahan belajar kepada anak didik. Media bukanlah sekedar alat bantu bagi guru dalam mengajar, melainkan sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan yaitu guru, penulis buku, atau yang lain kepada penerima pesan yaitu siswa. Media tidak hanya dapat digunakan oleh guru tetapi siswa juga dapat menggunakannya sebagai penyampai pesan yang lebih jelas.

Menurut W. Gulo (2002: 9), media pembelajaran termasuk sarana pendidikan yang tersediri, sangat berpengaruh terhadap strategi belajar mengajar. Salah satu komponen strategi belajar mengajar adalah media pembelajaran tersebut. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan baik itu berupa manusia, materi, buku teks, lingkungan yang merupakan wahana fisik, dapat menyalurkan pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar terjadi. Anak akan memperoleh pengetahuan. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap strategi belajar mengajar.

Penutup

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini tidak pernah lepas dengan permainan. Salah satu permainan yang dapat dikembangkan di PAUD adalah permainan Bola Estafet, yaitu permainan bola beranting dari orang pertama ke orang kedua dan seterusnya. Bola yang

digunakan adalah bola dari daun kelapa. Keunggulan dari bola estafet yaitu cara membuat bahan dan alat mudah dan murah dari bahan alam dan bahan bekas. Permainannya mudah secara berkelompok dan beregu sehingga dapat meningkatkan beberapa kecerdasan, dapat mengembangkan semua bidang perkembangan di Taman Kanak-Kanak dan dapat meningkatkan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Permainan bola estafet sangat cocok dilaksanakan untuk anak-anak usia dini. Sesuai dengan teori bermain, pada permainan bola estafet juga dapat mengembangkan tiga ranah.

Bagi Bapak ibu guru Taman Kanak-Kanak jika ada bahan-bahan bekas, bahan alam disekitar kita, manfaatkan untuk media pembelajaran di PAUD. Tinggal bagaimana kita mengkreasikannya. Dengan bahan yang murah namun jika kita kreatif akan menarik.

Untuk membangkitkan semangat, kegembiraan pada anak, dan tidak terasa sebenarnya anak diberi tugas untuk mengembangkan berbagai aspek, lakukanlah melalui permainan. Salah satu permainan yang dapat kita berikan adalah permainan bola estafet. Semoga gambaran permainan bola estafet diatas dapat dipraktekkan dilembaga Bapak/Ibu.

Daftar Rujukan

- Arief S, Sadiman, Drs, dkk . (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sujiyono. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2001). *Pendidikan Karakter* Jakarta: Depdiknas.
- Rini Hildayani. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.